

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS IX SMP MA'ARIF 5 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ARINI NUR JANNATUN NI'MAH

NIM. 201190036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2023**

ABSTRAK

Ni'mah, Arini Nur Jannatun. 2023. *Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, *jigsaw*, keaktifan, hasil belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan dalam rangka melaksanakan kurikulum untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena metode pembelajaran yang dilakukan bersifat konvensional. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 71,44 yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itulah yang menjadikan guru harus melakukan remedial pada peserta didik yang belum memenuhi KKM tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *jigsaw*, (2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali siklus, yakni siklus I dan siklus II dengan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan. Tahapan itu mengambil model PTK dari Mc Kemmis & Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang berjumlah 9 orang, dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa (1) Strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ditunjukkan dengan persentase keaktifan belajar pada tiap siklusnya, pada siklus I keaktifan belajar siswa 72,00% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00%. (2) Strategi pembelajaran *jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,44 dengan ketuntasan belajar 33,33%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 78,88 dengan ketuntasan belajar 55,55%, dan mengalami peningkatan yang signifikan lagi pada siklus II dengan rata-rata 88,88 dan ketuntasan belajar di angka 88,88%. Dari persentase dan rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa dari tahapan pra siklus sampai siklus II keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arini Nur Jannatun Ni'mah

NIM : 201190036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah Pembimbing

Erwin Yudi Prahara, M.Ag.
NIP. 197409252000031001

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Arini Nur Jannatun Ni'mah
NIM : 201190036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Mei 2023

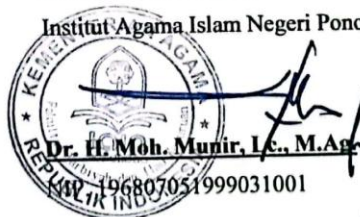
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. (.....)
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Nur Jannatun Ni'mah
NIM : 201190036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPIL
NO.0FAKX381200204

Arini Nur Jannatun Ni'mah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Nur Jannatun Ni'mah
NIM : 201190036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Juli 2023

Penulis



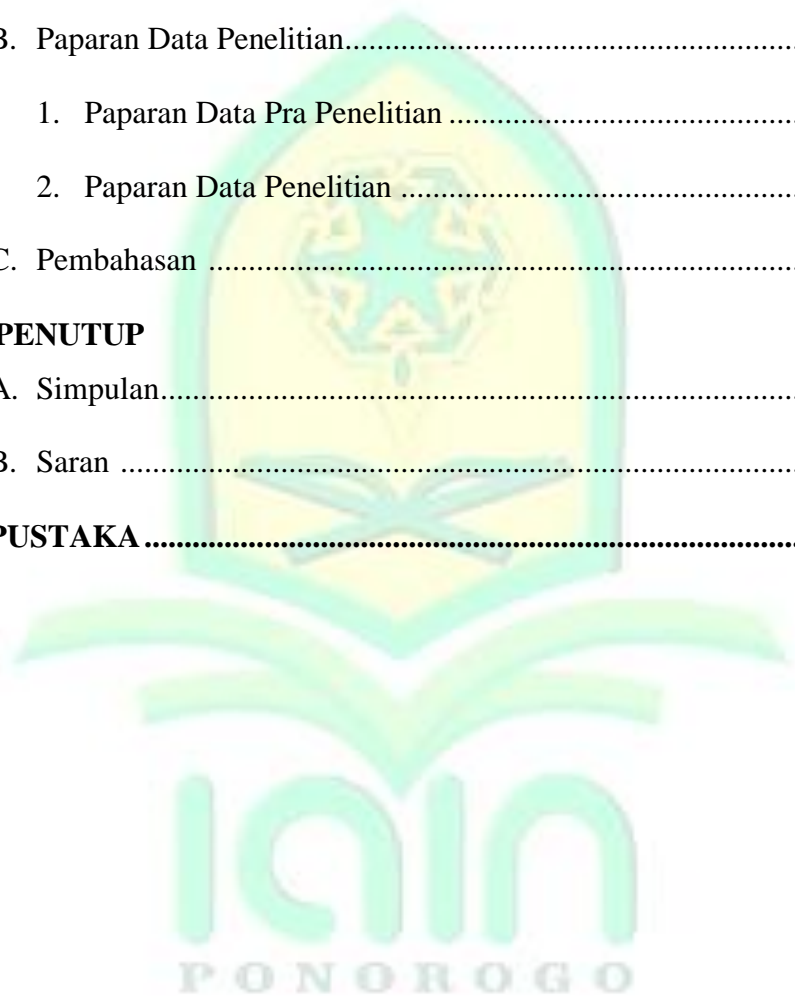
Arini Nur Jannatun Ni'mah

NIM. 201190036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	47

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	57
H. Tahapan Penelitian	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	67
B. Paparan Data Penelitian.....	70
1. Paparan Data Pra Penelitian	70
2. Paparan Data Penelitian	75
C. Pembahasan	92
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi untuk Guru	51
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi untuk Siswa	53
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Pra Siklus.....	54
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 1	55
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 2	56
Tabel 4.1 Profil SMP Ma'arif 5 Ponorogo.....	67
Tabel 4.2 Hasil Nilai Tes pada Pra Siklus.....	71
Tabel 4.3 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus.....	72
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	77
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	79
Tabel 4.6 Hasil Nilai Tes pada Siklus I.....	81
Tabel 4.7 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I.....	81
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	86
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	88
Tabel 4.10 Hasil Nilai Tes pada Siklus II	90
Tabel 4.11 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II	91
Tabel 4.12 Perbandingan Persentase Keaktifan Guru.....	92
Tabel 4.13 Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa	93
Tabel 4.14 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Tiap Siklus	93
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori Tiap Siklus	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	62
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dari kemajuan suatu bangsa. Dalam rangka mencapai kemajuan tersebut maka diperlukan kualitas sumber daya manusia (SDM) unggul yang salah satunya dapat terbentuk melalui proses pendidikan. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya dan potensi manusia agar berkembang secara optimal serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan nasional.¹ Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Berdasarkan definisi diatas dapat terlihat, bahwa dengan adanya pendidikan dapat menjadikan peserta didik mampu dalam pengembangan potensi dirinya. Hal tersebut merupakan bagian dari mutu pendidikan yang merupakan salah satu bagian dari karakteristik jasa pendidikan dalam rangka memenuhi kepuasan pengguna pendidikan yang terdiri dari peserta didik, orang tua, serta pihak yang masih berkaitan lainnya. Adapun untuk

¹Mukhlison Effendi dan Sulistyorini, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1, 2 (2021), 40.

²Husainiu Usman, *Manajemen Teori dan Riset Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 7.

menjaga mutu pendidikan ini harus dijaga prosesnya melalui *quality control* agar kualitas pendidikan ini bisa terjaga dan menjadikan para lulusan pendidikan mempunyai kemampuan yang bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan suatu bangsa.³Dikarenakan pentingnya menjaga kualitas sumber daya manusia untuk pendidikan yang lebih baik kedepannya, maka kualitas sumber daya yang cakap dan handal sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya krisis sumber daya manusia yang berkepanjangan.

Akan tetapi hal tersebut sangat disayangkan karena pada tahun 2018 ada sebuah riset yang dilakukan oleh *OECD (Organization for Economic CO-operation and Development)* melalui survei hasil pengukuran *PISA (Programme for International Student Assessment)*, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. *PISA* ini merupakan sebuah program yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur prestasi tahun di bidang kemampuan terhadap matematika, sains, dan literasi membaca pada anak usia 15 tahun.

Hasil *PISA* yang keluar nantinya akan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur standar pendidikan sesuai dengan level pasar global. Ketika hasil yang keluar ada pada peringkat atas maka pendidikan dari negara tersebut akan membawa kesan positif dan bisa dijadikan sebagai model percontohan pendidikan dunia. Tetapi jika hasilnya ada pada posisi di bawah rata-rata maka sistem pendidikan suatu negara tersebut harus segera

³Elmira Febri Darmayanti, Nina Lelawati, dan Fitriani, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2, 6 (Desember 2021), 167.

dibenahi. Sehingga sebuah riset yang dilakukan oleh PISA ini akan terus berkembang dan menjadi pusat perhatian dunia khususnya pada bidang pendidikan.⁴ Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dari ketiga aspek yang diukur Indonesia berada di posisi ke-6 terendah yakni peringkat ke-74 dari 79 negara lain yang termasuk dalam survei program tersebut. Hal ini tentu sangat disayangkan, karena dengan sumber daya manusia yang cukup banyak ini ternyata peningkatan kualitas sumber daya belum sepenuhnya bisa terjamin melalui proses pendidikan.⁵

Pengukuran tersebut selaras dengan kondisidimana kualitas pendidikan Indonesia yang akhir-akhir ini masuk dalam kategori rendah dan memprihatinkan karena adanya masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. Adapun beberapa penyebab yang dimaksudkan itu antara lain manajemen pendidikan yang masih lemah, kurang meratanya sarana prasarana antara pendidikan di daerah kota dan desa, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, lemahnya standar evaluasi pembelajaran, serta problem yang terjadi pada pembelajaran seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Dari beberapa yang telah disebutkan diatas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kualitas pendidikan dengan menciptakan pengembangan inovasi pembelajaran di Indonesia. Dimana ketika melakukan proses pembelajaran guru tidak hanya fokus akan penyampaian materi tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan

⁴La Hewi dan Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 1, 4 (Juni 2020), 32.

⁵OECD, *Indonesia Country Note PISA 2018 Results* (Paris: OECD Publishing, 2018), 3.

antara perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik agar keduanya bisa berjalan sebagaimana mestinya.⁶

Beberapa permasalahan di atas juga terjadi hampir di setiap lembaga pendidikan dan juga mata pelajaran yang ada. Tak terkecuali pada siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, dimana realitanya hasil belajar siswa masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni dengan rata-rata sebesar 71,44. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, suasana belajar yang kurang aktif dan masih terkesan monoton. Kedua, strategi pembelajaran dalam mengajar Aqidah Akhlak masih kurang bervariasi. Ketiga, guru kurang terlibat secara mendalam dalam membimbing siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran suasana belajar merupakan hal terpenting bagi siswa karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sangat diperlukan. Ketika suasana belajar di kelasterkesan monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa akan cenderung membawa pengaruh negatif pada hasil belajar siswa. Selain itu, strategi pembelajaran merupakan perihal penting yang juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang baik dapat merugikan banyak siswa dan menjadikan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak itu sendiri.

⁶Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 5 (2021), 1618.

Kurangnya pemahaman siswa ini akan menjadikan proses pembelajaran siswa tidak terealisasi secara baik dan maksimal, sehingga harus diupayakan adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif lagi agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. Ditambah lagi, kurangnya keterlibatan guru secara mendalam dalam membimbing siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya sehingga akan mengakibatkan adanya kesenjangan antara harapan guru dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Siswa akan beranggapan bahwa belajar Aqidah Akhlak tidak terlalu penting sehingga penyerapan materi tidak akan maksimal selama proses pembelajaran.

Sehubungan dengan adanya kaitan antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa, menurut Isjoni siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran memunculkan komunikasi dan ineraksi yang berkualitas sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya.⁷ Selain itu menurut Sudjana, siswa yang aktif dalam bertanya akan memudahkan siswa menguasai materi yang diajarkan gurunya sehingga memungkinkan selama evaluasi hasil belajar prestasi belajarnya akan maksimal.⁸ Dari kedua pendapat dalam uraian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat membawa pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Seorang guru memiliki peran penting dalam membuat proses belajar mengajar yang efektif dan bermanfaat bagi kondisi psikologis

⁷Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), 13.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 54.

siswa. Guru yang baik diharapkan menyadari efektivitas proses belajar mengajar mereka dalam meningkatkan prestasi akademik dan kondisi psikologis siswa serta membantu mereka berhasil dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu proses pembelajaran yang dianggap bermanfaat dalam menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar yang dikenal memiliki banyak efek positif pada kondisi psikologis siswa adalah pendekatan *Cooperative Learning*.⁹

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dalam berbagai literatur yang sudah ada merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan siswa memperoleh keterampilan belajar dan komunikasi dengan baik serta kemahiran dalam memahami suatu pengetahuan. Pendekatan ini diklaim dapat meminimalkan persaingan dalam lingkungan belajar karena dalam metode ini siswa didorong untuk saling bekerja sama bukan persaingan secara individual. Selain itu pendekatan ini juga diklaim dapat menumbuhkan sikap positif dengan rekan kelompoknya sehingga kekompakan dan keterampilan belajar akan tercipta dengan baik. Johnson menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif ini membantu peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis karena menciptakan situasi di mana peserta didik harus menjelaskan, mendiskusikan berbagai perspektif, dan memiliki pemahaman yang lebih besar dari materi yang mereka pelajari. Dimana dalam pembelajaran

⁹Van Dat Tran dan Ramon Lewis, "The Effects of Jigsaw Learning on Students' Attitudes in a Vietnamese Higher Education Classroom," *International Journal of Higher Education*, 2, 1 (2012), 9.

kooperatif, pembelajar membutuhkan pemikiran elaboratif untuk bertukar informasi.

Dari banyaknya strategi pembelajaran kooperatif yang bisa dijadikan metode pembelajaran peneliti memilih *jigsaw* sebagai alternatif solusi, karena calon peneliti beranggapan bahwa tipe ini efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena strategi pembelajaran *jigsaw* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang bersifat inovatif-progresif sertamampu mengatasi problematika siswa dalam mencapai prestasi hasil belajar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *jigsaw* ini antara lain adanya kesempatan bagi siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain sehingga akan muncul ketergantungan positif, siswa dapat menguasai materi yang diberikan, siswa dapat mengisi materi satu sama lain, dan setiap anggota berhak menjadi tim ahli di kelompoknya. Selain kelebihan itu metode ini memiliki kekurangan antara lain siswa cenderung tidak ingin disatukan dengan teman yang kurang pandai serta memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX SMP Ma’arif 5 Ponorogo**” sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas metode

pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan serta prestasi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IX di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka diperlukan identifikasi dan penentuan batasan masalah agar pembahasan bisa menjadi lebih terfokus lagi. Maka dapat diidentifikasi bentuk-bentuk masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Suasana belajar dan proses mengajar Aqidah Akhlak kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo masih terkesan monoton, yakni dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan.
2. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar.
3. Kurangnya partisipasi aktif siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo selama proses pembelajaran.
4. Prestasi hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih tergolong rendah.

Dengan adanya keterbatasan yang peneliti miliki dan agar peneliti lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka penelitian itu difokuskan pada batasan masalah yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan serta prestasi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih tergolong rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan strategi pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan baru dalam memperluas wawasan keilmuan terkait penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi mengenai metode-metode strategi pembelajaran yang inovatif sehingga bisa meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai pengalaman dan inovasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar akan meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan penelitian, sebagai bahan acuan, dan sebagai telaah terdahulu bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Agar variabel yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini tidak menyimpang terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah yang ada, maka perlu diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran *jigsaw* dalam penelitian ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang terpusat pada siswa. Metode ini dilakukan dengan pembentukan sebuah tim asal dan tim ahli yang akan menjelaskan materi yang telah diberikan kepada individu yang lain sampai semua teman satu kelompoknya paham mengenai materi pada pertemuan tersebut.

2. Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan belajar siswa yang diukur melalui lembar observasi yang disusun berdasar indikator-indikator keaktifan belajar siswa dalam mengikuti tahapan demi tahapan pada saat penerapan strategi pembelajaran *jigsaw*.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian tindakan kelas ini dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur melalui *assessment* atau tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklusnya, dengan nilai >75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Jigsaw*

a. Pengertian strategi pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien maka seorang guru perlu memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik atau biasa disebut dengan metode mengajar. Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks pembelajaran, menurut Nana Sudjana strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Hilda Taba, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk

¹Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, 5 (Januari 2013), 168.

memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini strategi yang tepat digunakan dalam mengajar siswa kelas IX adalah strategi *jigsaw learning*, karena strategi ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan guru untuk mengajar di kelas. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan karena dalam teknik ini guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman dan membantu siswa mengaktifkan skema agar bahan pelajaran menjadi bermasalah. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa sehingga akan tercipta suasana gotong royong yang akan menuai banyak kesempatan untuk mengolah informasi lalu meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²

b. Pengertian pembelajaran *jigsaw*

Secara bahasa *jigsaw* dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir, ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yang berarti sebuah teka-teki untuk menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), dimana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan

²Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 56.

cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.³

Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, mengolah informasi, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁴ *Jigsaw* ini pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya pada tahun 1975 di Universitas Texas, yang kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas Jhon Hopkis. Pembelajaran *jigsaw* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan yang sifatnya berbeda (heterogen). Untuk sistem penilaian akan dilakukan terhadap kelompok, dimanasetiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok tersebut mampu menunjukkan prestasi yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab setiap individu terhadap kelompok.⁵

Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan bagian dari perspektif konstruktivisme. Dimana pembelajaran ini muncul dari

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 217.

⁴Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 149.

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 182.

konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan serta memahami suatu konsep yang dianggap sulit ketika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Karena ketika proses berdiskusi mereka akan secara rutin bekerja sama untuk saling membantu memecahkan suatu permasalahan yang bersifat kompleks. Jadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif ini pada hakikat sosial pada kelompok sejawat.

Teori konstruktivisme pertama kali dikembangkan oleh Piaget pada pertengahan abad ke-20. Salah satu teori yang berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental milik Piaget. Teori ini disebut juga sebagai teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkaitan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks, sehingga peserta didik benar-benar mampu memecahkan permasalahan yang ada serta mampu menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya.⁶

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 201–202.

c. Pentingnya pembelajaran *jigsaw*

Adapun beberapa manfaat pentingnya pembelajaran *jigsaw* sebagai salah satu metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan individu peserta didik karena mereka memiliki tanggungjawab terhadap materi yang akan ditangani dalam kelompok.
- 2) Saling menerima perbedaan tiap individu karena memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Konflik antar pribadi akan berkurang karena setiap siswa harus memiliki persepsi bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kekompakan setiap anggota kelompoknya. Sebaliknya tidak berhasilnya kelompok diakibatkan oleh setiap anggota kelompok yang tidak kompak atau tidak mau diajak bekerja sama.
- 4) Sikap apatis berkurang karena para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. Jadi sifat cuek ataupun apatis ini harus di hindari ketika berdiskusi dalam satu kelompok.
- 5) Setiap individu akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam lagi karena mereka saling bertukar pandangan dengan teman anggota kelompoknya.

- 6) Memiliki motivasi yang tinggi untuk keberhasilan kelompoknya sehingga hasil belajar akan semakin meningkat.
- 7) Daya ingat terhadap materi yang telah dijelaskan akan semakin tinggi.
- 8) Dapat mencegah adanya sistem kompetisi yang berlebih dan keterasingan individu.
- 9) Seluruh kegiatan semua anggota dalam kelompok belajar dilakukan dengan tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman yang lain.
- 10) Meningkatnya keterampilan sosial individu karena setiap siswa akan dibekali keterampilan sosial berupa kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan manajemen konflik, penetapan suatu keputusan, serta membangun kepercayaan antar individu.⁷

d. Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu model *cooperative learning*, dalam model belajar ini terdapat tahapan-tahapan dalam penyelenggaraannya yaitu:

1. Guru mengelompokkan siswa dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*) berdasarkan pertimbangan tertentu, agar

⁷Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruangan-Ruangan Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2005), 32–35.

siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja jadi dalam satu kelompok sifatnya heterogen.

2. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu, kemudian ada perwakilan kelompok ahli bertemu dengan perwakilan kelompok ahli yang lain dimana mereka belajar materi yang sama.
3. Selanjutnya materi yang didapatkan oleh perwakilan kelompok ahli tersebut didiskusikan guna mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai, sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
4. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, masing-masing perwakilan ini kemudian kembali ke kelompok asalnya.
5. Kemudian masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman dari kelompok asal (*home group*) sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.
6. Pada tahap terakhir siswa diberi tes/kuis untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang telah didiskusikan bersama temannya.⁸

e. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *jigsaw*

Berikut ini beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran *jigsaw* yaitu:

⁸Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), 54–56.

- 1) Peserta didik lebih dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran karena materi pembelajaran yang ditugaskan lebih terfokus.
- 2) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lainnya.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 4) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 5) Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Disamping memiliki kelebihan, strategi pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang. Dalam hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- 2) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik, tetapi banyak aktivitas

dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selain peserta didik belajar bekerja samapeserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan terhadap perilaku peserta didik yang ia alami setelah terjadinya suatu aktivitas pembelajaran.¹⁰ Hasil belajar diartikan juga sebagai suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman selama proses pembelajaran.¹¹

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).¹²

⁹Husnul Khotimah dan D. Yuyun, *Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 71–72.

¹⁰Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 250.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

¹²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

Pencapaian hasil belajar yang optimal dari seorang peserta didik selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Menurut Sudjana, adapun ciri-ciri hasil belajar yang optimal dari seorang peserta didik selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidak tidaknya mempertahankan apa yang telah dicapainya.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan

lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.

- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek *nurturant* atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.

Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.¹³

b. Ranah hasil belajar

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, adapun ketiga ranah tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

¹³Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2011, 56–57.

evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, kemampuan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal dan eksternal tersebut di antaranya adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor internal tersebut di antaranya adalah:

- a) Faktor jasmaniah, merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor jasmaniah yang berpengaruh

¹⁴Sudjana, 22–23.

terhadap hasil belajar siswa meliputi kondisi kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan seseorang. Adapun faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, merupakan faktor alamiah pada manusia yang sulit untuk dihilangkan. Kelelahan sendiri dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani yang terlihat pada keinginan tubuh untuk segera membaringkan diri dan kelelahan rohani yang terlihat dari kebosanan diri sehingga menyebabkan minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹⁵

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut di antaranya adalah:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang vital dan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling awal. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat awal untuk dirinya mengenal suatu

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-59.

pendidikan. Adapun faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.¹⁶

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Sekolah adalah sebuah lembaga dimana proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan. Sekolah merupakan kelanjutan dari proses sosialisasi dari lingkup keluarga yang diharapkan dapat menjadi wadah berkembangnya seorang anak menjadi pribadi yang mandiri. Adapun faktor-faktor sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.¹⁷

c) Faktor masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Baik buruknya lingkungan sosial di sekitarnya akan berpengaruh terhadap perkembangan seorang siswa khususnya terhadap hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor

¹⁶Slameto, 60–64.

¹⁷Slameto, 64–69.

lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul (teman sepermainan), dan bentuk kehidupan bermasyarakat siswa.¹⁸

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan adalah rangkaian keterlibatan dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara perbuatan fisik ataupun mental seseorang dalam merespon sesuatu. Keaktifan belajar siswa menjadi suatu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merupakan pelaku utama dalam suatu proses pendidikan. Siswa bertindak sebagai pelaku, pencari, dan penerima ilmu dari suatu proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, ditentukan dari hasil atau *output* dan *outcome* SDM-nya yaitu peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, suatu pembelajaran harus dimaksimalkan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik

Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran bukan hanya keterlibatan siswa secara fisik berupa tindakan atau perlakuan tertentu saja, melainkan juga keterlibatan aktif secara mental, emosi dan pikiran melalui bentuk proses menganalisa, menganalogi, mengkomparasi, menghayati selama proses pembelajaran. Siswa yang aktif adalah siswa yang secara fisik

¹⁸Slameto, 69–71.

maupun mental terlibat secara terus-menerus dalam suatu proses pembelajaran.¹⁹

Dalam suatu proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui partisipasi aktif siswa, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan dan mudah diingat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum K-13, menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa.²⁰ Pada pembelajaran saintifik, siswalah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dari siswa

b. Indikator aktivitas belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang standar proses, terdapat beberapa aktivitas dalam pembelajaran saintifik yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang disebut dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.²¹ Lima langkah pembelajaran saintifik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁹Ahmad Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 54.

²¹Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2.

1) Mengamati

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati di harapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Kegiatan belajar menannya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengeksplorasi

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket,

wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara, untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi dapat dilakukan dengan penalaran, penalaran sebagai suatu proses berpikir didasarkan dua hal utama yaitu, logis dan analitis. Logis sebagai salah satu ciri penalaran. Berpikir logis suatu kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu atau logika tertentu. Berpikir logis memiliki konotasi yang bersifat jamak dan bukan tunggal. Analitis merupakan ciri kedua dari penalaran, yakni kegiatan mendasar diri pada suatu analisa. Sedangkan kerangka berpikir yang dipergunakan untuk analisis adalah logika penalaran yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analisa yang menggunakan logika ilmiah.

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan

mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.²²

c. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam mengerjakan tugas
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak mengalami persoalan yang sedang dihadapi
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

²²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 20–22.

- 7) Memanfaatkan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.²³

4. Aqidah Akhlak

a. Pengertian aqidah akhlak

Aqidah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab yaitu (عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقِيدَةٌ) yang berarti ikatan atau perjanjian. Adapun menurut istilah, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang memercayainya. Secara umum aqidah dapat digunakan oleh ajaran Islam ataupun aqidah di luar Islam, sehingga ada istilah aqidah Islam, aqidah Nasrani, aqidah Yahudi, dan aqidah-aqidah yang lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada aqidah yang benar atau lurus dan ada aqidah yang sesat atau salah. Maka, aqidah Islam bisa dicitakan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang beragama Islam.²⁴

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata akhlak mengandung

²³Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017, 61.

²⁴Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), 8-9.

segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti Pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*. Adapun menurut istilah menurut ulama Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.²⁵

Jika diartikan secara utuh aqidah akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia. Aqidah akhlak juga dapat diartikan pernyataan diri mengikat jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjahui larangannya dengan berpedoman hidup kepada al-Quran dan Sunnah Rasul.²⁶ Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak adalah keyakinan nilai yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada dirinya yang mampu melahirkan bermacam-macam perbuatan baik dan buruk secara spontan atau tanpa melalui pertimbangan.

²⁵Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 205–206.

²⁶Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 51.

b. Hubungan antara aqidah dengan akhlak

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan sesama dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya baik dari ekonomi, politik, sosial, pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian aqidah akhlak yang merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang melekat dalam hati. Hal demikian itu berfungsi sebagai pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.²⁷

c. Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak

Ruang lingkup dari aqidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:

²⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), 308.

1) Ilahiyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

2) Nubuwat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mu'jizat, dan lain sebagainya.

3) Ruhaniyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain sebagainya.

4) Sam'iyat

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga-neraka dan lainnya.²⁸

Sedangkan diantara ruang lingkup dari akhlak adalah sebagaiberikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta. Sikap atau

²⁸Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, Cet.4 (Surabaya: UINSA Pers, 2014), 31–32.

perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁹

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.³⁰

3) Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.³¹

²⁹Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

³⁰Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, 41.

³¹Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 157–58.

d. Fungsi dan tujuan aqidah akhlak di madrasah

Adapun fungsi mata pelajaran aqidah akhlak diajarkan di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju Indonesia seutuhnya
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di madrasah antara lain:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari
- 2) Siswa pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan

dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya

- 3) Siswa memperoleh bekal tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan berikutnya atau ke perguruan tinggi.³²

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Fitrah Salimah Simanjuntak dalam skripsinya yang berjudul **“Penerapan Model *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga”** menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Sibolga pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa yang mana pada siklus I dengan nilai 79,70 meningkat pada siklus II dengan nilai 82,02.³³

Selanjutnya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Budi Hari Mukti dalam skripsinya **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X MAS Al-Khairat Desa Mekar Jaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan”** menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses

³²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, 310.

³³Fitrah Salimah Simanjuntak, “Penerapan Model *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga” (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019).

pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 64,83 dan pada siklus II sebesar 78,23.³⁴

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah YAPNI Lubuk Pakam”** yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yakni 35%, pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 90%.³⁵

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Aminuddin Aly dalam skripsinya yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan”** menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan pada setiap siklusnya yang

³⁴Budi Hari Mukti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X MAS Al-Khairat Desa Mekar Jaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan” (Kendari, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Qaimuddin, 2012).

³⁵Abdullah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah YAPNI Lubuk Pakam” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yakni 25%, pada siklus I sebesar 56%, dan pada siklus II sebesar 94%.³⁶

Selanjutnya berdasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Muh. Arfan Hidayat dalam skripsinya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di Sekolah Siswa Kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa”** menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dari sebesar 66% pada pra siklus menjadi 75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus II.³⁷

Berdasarkan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, skripsi ini hampir sama dengan peneliti sebelumnya. Adapun yang menjadi perbedaan pada skripsi ini terhadap penelitian sebelumnya terletak pada materi yang akan dititik beratkan untuk penerapan metode *jigsaw* ini. Selain itu guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq sendiri pun belum pernah menggunakan metode ini, sehingga metode kooperatif tipe *jigsaw* ini bisa untuk diterapkan di kelas IX SMP Ma’arif 5 Ponorogo. Skripsi ini diharapkan mampu menyempurnakan serta sebagai pembanding penelitian yang telah ada sebelumnya.

³⁶Aminuddin Aly, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

³⁷Muh. Arfan Hidayat, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq di Sekolah Siswa Kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan hubungannya secara teoretis dalam penelitian sehingga dapat melahirkan Kerangka pikir yang baik. Hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Dengan demikian pada setiap penyusunan paradigma penelitian didasarkan pada kerangka berpikir.³⁸

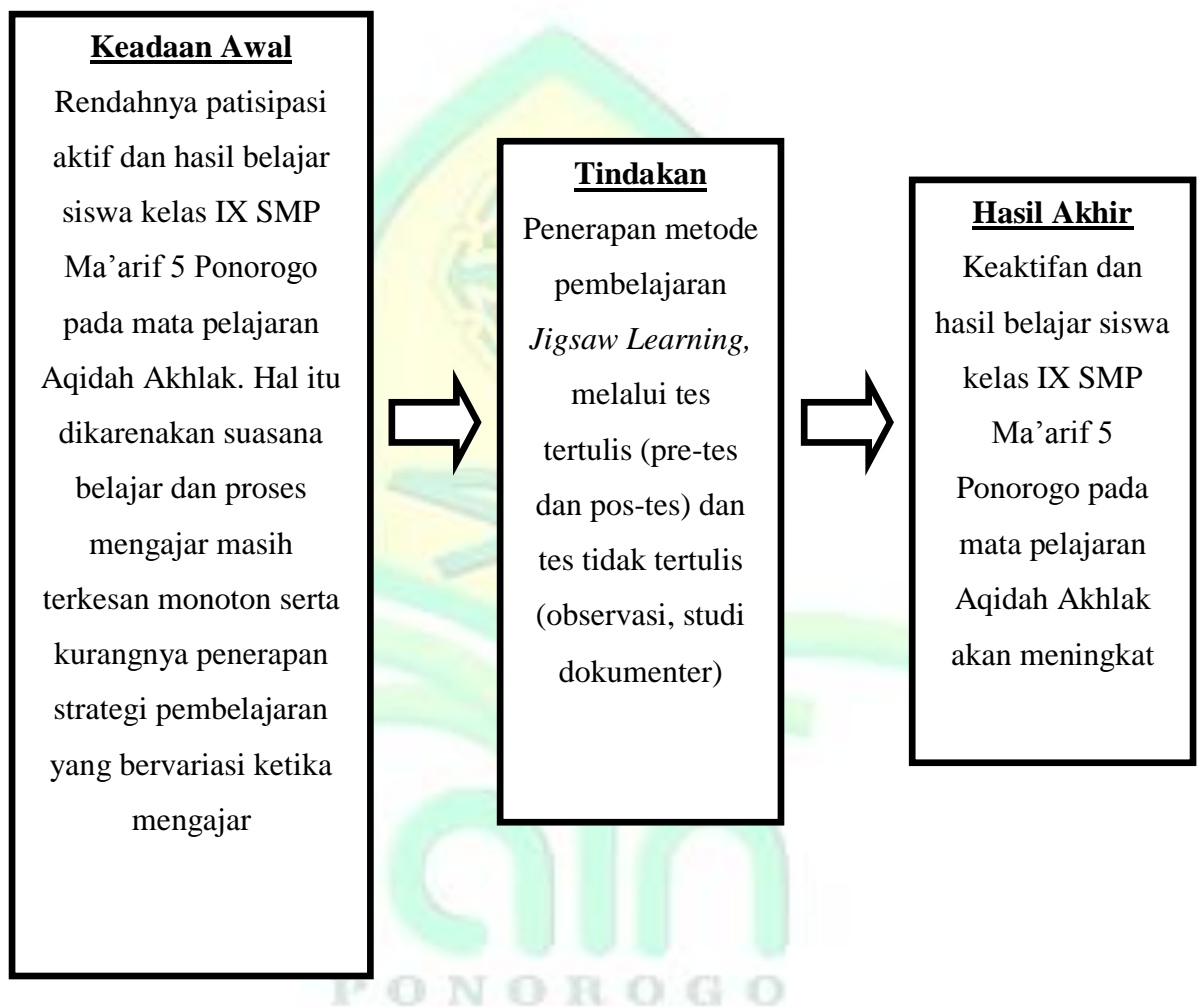
Berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo, dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode yang hanya terpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dan akhirnya materi yang disampaikan kurang maksimal. Pada akhirnya ketika diadakan *assessment* hasil belajar siswa cenderung rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Sehubungan dengan itu, maka kerangka pikir disusun dalam bentuk asosiatif (pengaruh) yang dinyatakan dengan “jika strategi pembelajaran *jigsaw* diterapkan secara efektif pada pembelajaran Aqidah Akhlak maka keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo akan meningkat.”

Model *jigsaw learning* adalah strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 108–109.

Kelebihan strategi ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Adapun kerangka berpikir secara lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka yang telah disepakati bersama.¹ Sedangkan menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dengan bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku kegiatan pendidikan atau dalam hal ini adalah guru, pengajar, atau kepala sekolah dalam situasi sosial dalam rangka untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran akan praktik sosial pendidikan yang dilakukan, pemahaman terhadap praktik pendidikan, dan situasi kelembagaan tempat proses pendidikan dilakukan.²

Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas, serta meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan.³ Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 8.

²Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 142.

³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019), 207.

pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Guru pada dasarnya memegang peranan penting dalam mencetak generasi Bangsa dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mampu memasukkan hal-hal baru dan memutakhirkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan dan pemutakhiran proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelas yang dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas.⁴

Adapun karakteristik atau ciri-ciri dari Penelitian Tindakan Kelas apabila dibandingkan dengan metode penelitian lain adalah sebagai berikut:

1. PTK merupakan penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas. Fokus permasalahan terkait praktik pembelajaran yang muncul di kelas. Penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan nyata yang berkaitan dengan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di kelas.
2. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tindakan yang dilakukan harus dilandasi rasional atau kerangka berfikir yang jelas sehingga diyakini akan dapat mengatasi permasalahan.

⁴Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 2–3.

3. PTK dilakukan secara evaluative dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Evaluasi dan refleksi tentang proses belajar mengajar yang terjadi saat pelaksanaan tindakan merupakan dasar dan menentukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.
4. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, PTK sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam kegiatan keprofesian berkelanjutan untuk keperluan kenaikan pangkat guru.
5. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, PTK cocok untuk diterapkan guna memperbaiki atau meningkatkan mutu kinerja guru dikelas, atau untuk mencoba menerapkan suatu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Seloaji Nomor 25 Ngrupit Jenangan Ponorogo. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah adanya keterbukaan dari pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri untuk mengembangkan inovasi pembelajaran melalui metode *jigsaw* ini agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itulah yang menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini, sehingga

⁵Husna Farhana, Awiria, dan Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 8–9.

penulis merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan hasil belajar siswa.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yakni pada bulan Februari 2023. Penelitian akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan dilakukan dalam seminggu. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang berjumlah 9 siswa, dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Alasan pemilihan kelas IX sebagai subjek penelitian adalah karena kelas IX MTs berada pada tingkatan kelas yang dirasa tepat untuk menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* ini untuk mengembangkan daya pikir atau kemampuan berpikir kreatif siswa atas suatu permasalahan yang ada. Alasan lain memilih kelas XI sebagai subjek penelitian adalah mayoritas peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan penerapannya metode *jigsaw learning* peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu pemilihan kelas IX sebagai subjek penelitian ini tentunya juga sesuai atas arahan dari kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sendiri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam laporan penelitian.⁶ Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang akan menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor atau nilai hasil tes atau *assessment* yang dilakukan setiap akhir siklus atau akhir proses pembelajaran sebagai data untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.
- b. Hasil observasi yang didapatkan melalui observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar instrumen observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Bukti dokumenter yang meliputi segala dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi di antaranya daftar hadir siswa, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

⁶Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

- d. Lembar catatatan lapangan dan bukti rekaman lainnya dari serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal atau sesuatu yang dapat memberikan informasi berupa catatan-catatan maupun fakta yang terjadi di lapangan yang mampu diolah dan dijadikan sebagai hasil dari sebuah penelitian. Arikunto, menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek yang merupakan asal darimana suatu data bisa diperoleh.⁷Terdapat dua klasifikasi sumber data dalam penelitian ini, adapun kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara pihak-pihak lain.⁸Sumber data primer atau sumber data utama pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang telah dikumpulkan peneliti dan kolaboran (guru) yang berkaitan dengan seluruh hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, yang dikumpulkan dalam bentuk hasil observasi, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 172.

⁸Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001),

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).⁹Sumber data sekunder atau sumber data pendukung pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak terkait di luar data yang dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborasi (guru) yang dapat mendukung tercapainya target penelitian tindakan kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁰Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, dan kondisi kelas selama perlakuan

⁹Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1982), 80.

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

tindakandilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya.

2. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, dalam kurun waktu tertentu.¹¹Tes yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak 4 kali dengan rincian 1 kali tes pada pra tindakan, 1 kali post test setelah siklus 1 dan 1 kali post test setelah siklus 2. Hasil tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, setelah tindakan pada penelitian tindakan kelas dilakukan. Materi tes merupakan materi yang telah diajarkan pada setiap perlakuan siklus yang telah dilakukan di dalam kelas.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen elektronik maupun dokumen tertulis.¹²Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar kelompok, daftar tutor, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa,

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

¹²Sukmadinata, 224.

keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.¹³ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi ini akan digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak seperti tingkah laku, cara belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Observasi untuk Guru

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan masing-masing anggota tiap kelompok 3 anak					
2	Guru memberikan bagian materi yang berbeda kepada siswa sesuai dengan nomor urutan yang didapat					
3	Guru memberikan tiap orang dalam tim bagian materi yang					

¹³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 85.

	ditugaskan					
4	Guru meminta setiap anggota dari kelompok yang berbeda mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka					
5	Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli guru menginstruksikan siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh					
6	Guru meminta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi					
7	Guru memberikan evaluasi kepada tiap kelompok					
8	Guru menutup pembelajaran					
Jumlah						
Presentase						
Kategori						

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Observasi untuk Siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
Jumlah total indikator									
Jumlah total siswa									

Keterangan indikator:

- A : Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru ke dalam tim, yang berjumlah 3 tim
- B : Setiap orang dalam tim mendapat bagian materi yang berbeda, lalu mempelajarinya secara mandiri
- C : Setiap orang dalam tim mendapat lembaran tugas materi yang berbeda
- D : Masing-masing anggota tim mengikuti instruksi guru untuk bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- E : Setelah selesai diskusi, masing-masing tim ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh

F : Siswa dari tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

Keterangan kategori:

Tinggi : 20-24

Sedang : 9-19

Rendah : 1-8

2. Lembar Tes

Lembar tes merupakan instrumen penelitian yang berisi soal-soal untuk mengukur hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan, serta perbandingan hasil belajar per siklus.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Soal Tes Pra Siklus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.1 Menelaah peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari akhir	Peristiwa-Peristiwa Hari Akhir	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian dan dalil hari akhir	Pilihan Ganda	1, 2, 4
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir	Pilihan Ganda	3, 6, 7, 10
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan tanda-tanda adanya hari akhir	Pilihan Ganda	5, 8, 12, 15

		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan nama-nama surga dan neraka yang tepat	Pilihan Ganda	11, 13
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan perilaku beriman kepada hari akhir	Pilihan Ganda	9, 14

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 1

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menelaah pentingnya adab bertetangga dalam Islam	Adab Bertetangga	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian adab bertetangga dan dalil hidup bertetangga	Pilihan Ganda	1, 2, 14
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan ciri-ciri adab islami kepada tetangga	Pilihan Ganda	4, 8, 9 10
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi cara-cara membiasakan diri beradab islami kepada tetangga	Pilihan Ganda	6, 7, 11, 12
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan contoh	Pilihan Ganda	3, 5, 13, 15

		yang tepat tentang adab islami kepada tetangga		
--	--	--	--	--

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.3 Menelaah pentingnya adab pergaulan remaja dalam Islam	Adab Pergaulan Remaja	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian adab pergaulan remaja menurut Islam	Pilihan Ganda	1, 2
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi perilaku terpuji remaja	Pilihan Ganda	4, 6, 8, 11, 14
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang harus dihindari	Pilihan Ganda	2, 3, 10, 13, 15
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Pilihan Ganda	5, 9, 12

3. *Checklist* Dokumen

Checklist dokumen digunakan untuk mendata dokumentasi apa saja yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Checklist ini dapat mencegah adanya data yang terlewatkan selama proses penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini di antaranya adalah RPP, daftar hadir siswa, daftar kelompok, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

a. Tahap seleksi dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan apabila dibutuhkan, dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis data pada tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, hasil studi dokumenter, dan angket dikumpulkan, lalu dilakukan proses

penyederhanaan dan penyeleksian kemudian diarahkan pada pola tertentu agar data yang didapatkan lebih terfokus pada rumusan masalah yang hendak diselesaikan.

b. Tahap pemaparan dan deskripsi data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan dan diseleksi, dideskripsikan dan diproses menjadi paparan naratif serta disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis agar mudah dipahami. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Tahap penyimpulan atau pemberian makna

Setelah data dideskripsikan, dibuatlah suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau uraian singkat. Tahap penyimpulan merupakan suatu upaya pencarian makna akan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas tetapi mengandung suatu makna yang luas.

Adapun untuk mengukur dan menghitung hasil tes dan hasil observasi pasca tindakan disetiap siklusnya, dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan *percentage correction* atau penilaian dalam bentuk persentase. Besaran nilai yang didapatkan oleh siswa disajikan dalam bentuk persentase dari skor maksimal yang dapat dicapai.

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase yang dicari

SP : Nilai Perolehan siswa

SM : Nilai Maksimum yang dicapai.¹⁴

Adapun untuk mengukur rata-rata atau *mean* dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumus menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:X : Rata-rata (*mean*) $\sum X$: Jumlah seluruh skorN : Banyaknya subjek.¹⁵**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menjadi sebuah acuan berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan. Taraf atau tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat Djamarah dan Zain tentang indikator keberhasilan belajar siswa pada suatu proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau maksimal,

¹⁴Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2011, 133.

¹⁵Sudjana, 109.

sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.¹⁶Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklusnya.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam PTK keabsahan adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.¹⁷ Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.¹⁸

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai situasi memungkinkan perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam rangka pengujian

¹⁶Syaiful Bahri Djamaah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

¹⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 41.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.²⁰

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹

I. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan model penelitian menurut Kemmis & McTaggart. Model ini pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yaitu

¹⁹Sugiyono, 274.

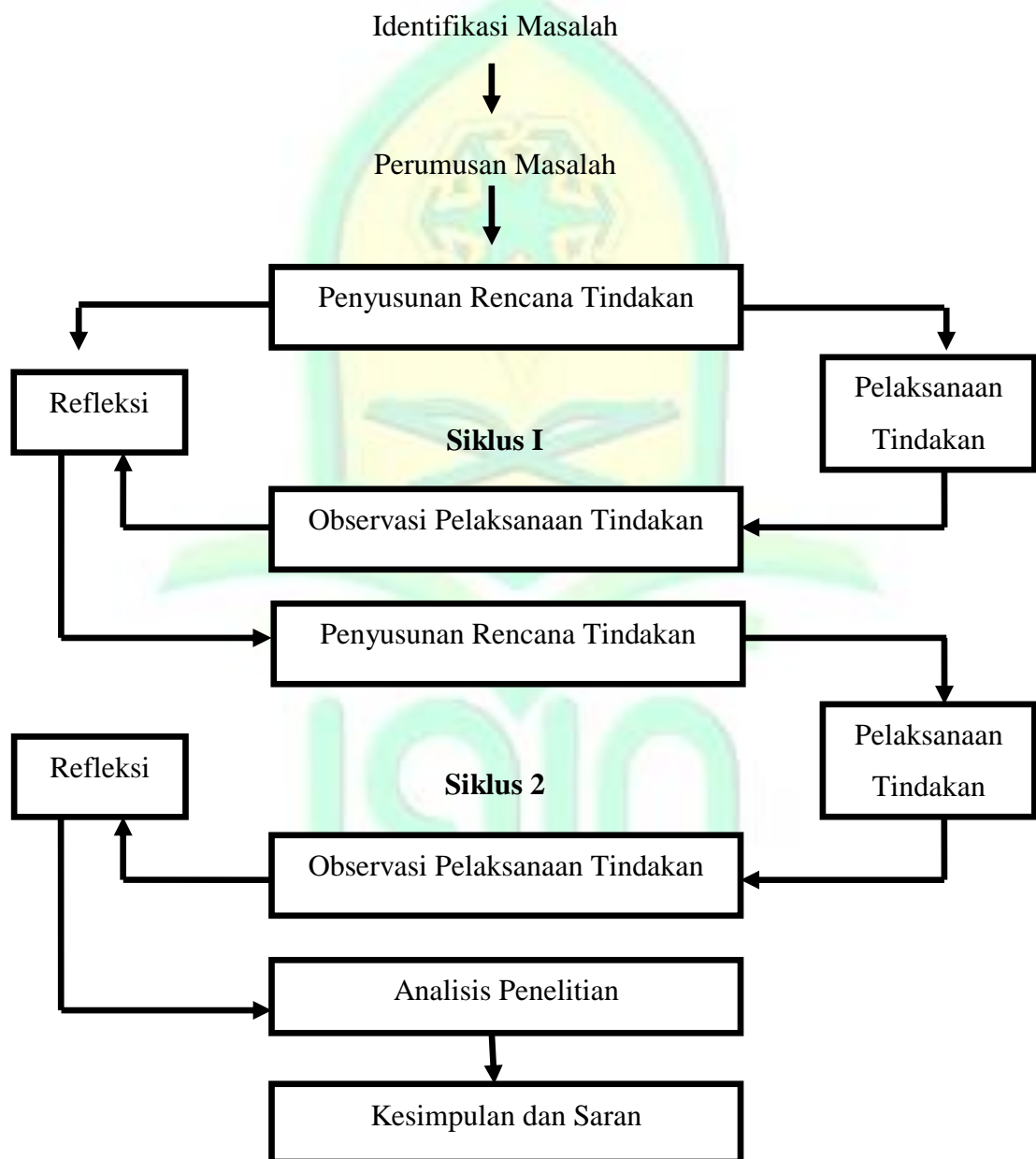
²⁰Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 112.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.²² Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus I dan siklus II Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



²²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 58.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan atau pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya serta untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Studi dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan mengumpulkan data terkait hasil atau prestasi belajar siswa. Data-data yang didapatkan akan dijadikan sebagai dasar pedoman perencanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan tindakan. Selain itu, studi pendahuluan juga bertujuan agar tindakan yang diterapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan relevan dengan permasalahan yang ada di kelas.

Setelah data-data didapatkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merumuskan rencana tindakan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian hasil belajar dan melakukan observasi proses pembelajaran untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan *jigsaw learning*
- b. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (kolabaran) berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode *jigsaw leaning*

- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan *handout* materi mata pelajaran Aqidah Akhlak yang akan disampaikan
- d. Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
- e. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- f. Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan *jigsaw learning* kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tahap tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus I yakni materi pokok “Adab Bertetangga”. Tahapan siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), instrumen penelitian yang terdiri dari soal dan jawaban serta rubrik penilaian, dan yang terakhir

handout materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan yaitu materi “Adab Bertetangga”

- 2) Menyusun lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran
- 3) Membagi siswa kelas IX menjadi 3 kelompok secara acak dengan anggota masing-masing kelompok 3 anak
- 4) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi
- 5) Melakukan *briefing* pelaksanaan pembelajaran metode *jigsaw learning* kepada kelompok asal dan kelompok ahli yang telah dibentuk.

b. Tindakan (*Act*)

Tahap tindakan merupakan tahapan pelaksanaan dari rancangan yang sudah dilakukan pada tahap perencanaan. Apabila dirasa perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penerapan tindakan pada proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti dibantu dengan satu teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai kolaboran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap

siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan checklist (✓) pada lembar observasi apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi digunakan untuk merefleksikan seluruh tahapan pelaksanaan tindakan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti bersama teman sejawat dan kolaborasi berdiskusi terkait semua kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan, kemudian menganalisis langkah apa yang akan diambil untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Keputusan yang diambil pada tahap ini, menjadi dasar pengambilan keputusan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus II merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus I dengan materi pokok “Adab Pergaulan Remaja”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Ma'arif 5 Ponorogo

SMP Ma'arif 5 Ponorogo berdiri pada tahun 1983 dan diakui pada tahun 1988. Sekolah ini berdiri karena terdapat usulan atau permohonan wali murid MI kepada yayasan untuk menyiapkan tingkatan SMP/MTs. Namun karena tidak adanya minat terkait MTs pada masa itu maka dibuatlah SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Tokoh-tokoh yang turut mencetuskan berdirinya SMP Maarif 5 Ponorogo yaitu Alm. KH. Aysrobun, Alm. Suparman, Sukamto, H. Muh. Komen, Imam Supardi, Alm. Kamil, Alm. Sadali, dan Kepala Desa Karsu Soeharjono.

2. Profil SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Tabel 4.1

Profil SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Nama Sekolah	:	SMP MA'ARIF 5 PONOROGO
Alamat	:	Jl. Seloaji No 25 Ngrupit Jenangan Ponorogo
Email	:	smpmalipo@yahoo.com
Nama Yayasan (bagi swasta)	:	LP MA'ARIF NU PONOROGO
Alamat Yayasan & No Telp	:	Jl. Sultan Agung No 83 (0352)486713
Nomor Statistis Sekolah (NSS)	:	202051119001
Nomor Pokok Sekolah	:	20510112

Nasional (NPSN)	:	
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B
Tahun Didirikan	:	1983
Tahun Beroperasi	:	1983
Status Kepemilikan Tanah	:	Milik Sendiri
Luas Tanah	:	2090 m ²
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
Nomor Rekening Sekolah	:	0202399029 (Bank Jatim)

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan peserta didik berprestasi, terampil dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi standar pendidikan

c. Tujuan

Tujuan pendidikan SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada tahun ajaran 2022/203 yaitu:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan non konvensional diantaranya CTL
- 3) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui shalat berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an
- 4) Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- 6) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 7) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi
- 8) Terlaksananya pembiasaan 5S-1P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 9) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 10) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan dan program 7K
- 11) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi

lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

12) Meningkatkan disiplin terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum pelaksanaan observasi, dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke lokasi penelitian yaitu berkunjung ke SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 21 Desember 2022 peneliti mengurus surat izin penelitian ke pihak fakultas yang kemudian surat izin itu diserahkan ke pihak sekolah pada tanggal 2 Februari 2023. Surat izin penelitian diserahkan kepada Bapak Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo, beliau menyetujui dan memberikan tanggapan yang baik kepada peneliti untuk melakukan penelitian disana.

Setelah bapak kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disana, kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX untuk membahas langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Disini peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke sekolah serta gambaran penelitian yang akan dilakukan. Kemudian Guru Aqidah Akhlak yakni Ibu Ervina Zunaidha, S.Pd.I memberikan arahan dan gambaran mengenai siswa kelas IX dan juga materi yang bisa

sampaikan menggunakan metode sesuai pada judul penelitian. Setelah mengambil kesepakatan, pelaksanaan observasi dan penelitian pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023.

Pada tanggal 9 Februari 2023 ini guru melaksanakan studi pra penelitian dengan mengamati proses KBM yang dilaksanakan oleh guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas IX. Pada tahapan ini dilaksanakan studi pra penelitian guna memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Data yang didapat pada tahap pra penelitian ini, akan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *jigsaw*. Adapun hasil observasi siswa melalui kegiatan penilaian (*assessment*) pada tahap studi pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Nilai Tes Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AMS	73	Belum Tuntas
2	AVE	60	Belum Tuntas
3	FA	46	Belum Tuntas
4	FRJ	66	Belum Tuntas
5	IDS	86	Tuntas
6	RFA	93	Tuntas
7	RPN	66	Belum Tuntas
8	DAFP	80	Tuntas
9	SRW	73	Belum Tuntas
Rata-rata		71,44	
Persentase Tuntas		33,33 %	

Persentase Belum Tuntas	66,66 %
--------------------------------	----------------

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Tabel 4.3

Persentase Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	3	33,33 %
Tidak Tuntas	6	66,66 %

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo di tahapan pra siklus, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 71,44. Adapun pada bagian persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 33,33%. Sedangkan siswa yang masuk pada kategori belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 66,66%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih belum ada separuh dari jumlah siswa kelas IX yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas angka 75. Maka dari itu, perlu dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan Siklus I pada pertemuan berikutnya menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw*.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Setelah pelaksanaan studi pada tahap pra penelitian, pada tahapan ini penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan metode *jigsaw learning*. Maka dari itu diperlukan persiapan dan perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun persiapan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), instrumen penelitian yang terdiri dari soal dan jawaban serta rubrik penilaian, dan yang terakhir *handout* materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan yaitu materi “Adab Bertetangga”
- b) Menyusun lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran
- c) Membagi siswa kelas IX menjadi 3 kelompok secara acak dengan anggota masing-masing kelompok 3 anak
- d) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi
- e) Melakukan *briefing* pelaksanaan pembelajaran metode *jigsaw learning* kepada kelompok asal dan kelompok ahli yang telah dibentuk.

2) Tindakan

Setelah tahap pertama dilakukan yakni perencanaan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Tahap kedua ini yakni tindakan kelas dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2023 pukul 11.20 – 12.40 WIB. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran *jigsaw* pada materi “Adab Bertetangga”. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas dibagi menjadi tiga fase sesuai RPP yang telah disusun yakni mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimulai ketika guru yang masuk ke kelas sambil memberi salam dan mengajak siswa berdoa, guru menanyakan keadaan siswa, dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan metode *Jigsaw Learning*.

Tahapan berikutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat 5 kegiatan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa diajak untuk

memperhatikan penjelasan singkat dari guru mengenai gambaran umum materi tentang adab bertetangga.

Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk berkomentar dan bertanya mengenai materi tentang adab bertetangga. Selanjutnya pada tahap mengeksplorasi, siswa diajak membuka cakrawala pikirannya dengan membaca ringkasan materi tentang adab bertetangga. Pada tahap mengasosiasi, siswa kelas IX dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 3 anakyang dibagi secara heterogen. Masing-masing siswa dalam 1 kelompok diberi 3 materi yang berbeda satu sama lain. Lalu sebelum diskusi dimulai guru meminta siswa tergabung dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*).

Tahap terakhir kegiatan inti yakni mengkomunikasikan. Setiap siswa dalam satu akan diberi tugas dan materi yang berbeda untuk didiskusikan dengan kelompok ahli yang lain. Mereka akan saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai materi yang didapat sampai mereka benar-benar menguasai materi itu. Selanjutnya materi yang didapatkan oleh perwakilan kelompok ahli tersebut disampaikan kepada kelompok asalnya secara bergantian sampai semua anggota kelompoknya memahami materi. Pada tahap terakhir siswa yang tergabung dalam tim ahli mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tahap yang terakhir yakni penutup. Pada kegiatan penutup ini, dilakukan penilaian (*assessment*) mengenai aspek kognitif siswa yang dilakukan melalui tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur prestasi hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* dilakukan mengenai materi yang sudah dipelajari dengan metode itu. Kemudian di akhir pembelajaran, guru memberikan penjelasan singkat akan materi pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis serta salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan yakni mulai awal hingga akhir proses pembelajaran. Observasi pada tahap ini terdapat 3 macam yakni observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar instrumen pengamatan yang telah disusun sebelumnya serta mengadakan tes hasil belajar siswa di akhir pembelajaran. Untuk pengisian lembar observasi itu dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (✓) maupun skor yang diisi oleh *observer*. Lalu untuk penilaian tes hasil belajar dilakukan dengan penghitungan skor berdasarkan jawaban benar dari keseluruhan soal yang ada.

a) Hasil observasi keaktifan guru

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Keaktifan Guru pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan masing-masing anggota tiap kelompok 3 anak			√		3
2	Guru memberikan bagian materi yang berbeda kepada siswa sesuai dengan nomor urutan yang didapat				√	4
3	Guru memberikan tiap orang dalam tim bagian materi yang ditugaskan		√			2
4	Guru meminta setiap anggota dari kelompok yang berbeda mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka				√	4
5	Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli guru menginstruksikan siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh		√			2
6	Guru meminta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi			√		3

7	Guru memberikan evaluasi kepada tiap kelompok			√		3
8	Guru menutup pembelajaran			√		3
Jumlah		24				
Presentase		75,00 %				
Kategori		Cukup Baik				

Pada pengamatan aktivitas guru peneliti mengajukan 8 aspek penilaian, dimana masing-masing poin itu merupakan keseluruhan aktivitas guru ketika mengimplementasikan strategi pembelajaran *jigsaw* saat kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 24 dari jumlah total keseluruhan sebanyak 32. Kemudian persentase yang didapat dari hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan angka sebesar 75,00%. Dari hasil yang telah ada dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *jigsaw* menunjukkan hasil yang cukup baik. Sehingga asumsi dari peneliti menyatakan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Karena dengan penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Hasil observasi keaktifan siswa

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1	AMS	3	4	4	3	2	3	19	Sedang
2	AVE	2	4	4	2	3	2	17	Sedang
3	FA	2	2	4	2	2	2	14	Sedang
4	FRJ	3	4	4	2	2	3	18	Sedang
5	IDS	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi
6	RFA	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi
7	RPN	3	4	4	2	3	3	18	Sedang
8	DAFP	3	4	4	3	2	3	19	Sedang
9	SRW	2	4	4	2	3	3	17	Sedang
Jumlah total indikator		26	34	36	24	24	28	72,00%	
Jumlah total siswa		9							

Keterangan indikator:

- A : Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru ke dalam tim, yang berjumlah 3 tim
- B : Setiap orang dalam tim mendapat bagian materi yang berbeda, lalu mempelajarinya secara mandiri
- C : Setiap orang dalam tim mendapat lembar tugas materi yang berbeda
- D : Masing-masing anggota tim mengikuti instruksi guru untuk bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab

mereka

- E : Setelah selesai diskusi, masing-masing tim ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- F : Siswa dari tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

Keterangan kategori:

Tinggi : 20-24

Sedang : 9-19

Rendah : 1-8

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa ada tiga persentase yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada di kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Kategori-kategori tersebut dinilai berdasarkan keaktifan siswa selama pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Pada kategori rendah tidak ada siswa yang berada pada kategori ini sehingga persentase yang ada 0%. Kemudian pada kategori sedang terdapat 7 siswa dengan persentase 77,77%, dan yang terakhir pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 22,22%.

c) Nilai tes siklus pertama

Tabel 4.6

Hasil Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AMS	86	Tuntas
2	AVE	66	Belum Tuntas
3	FA	60	Belum Tuntas
4	FRJ	73	Belum Tuntas
5	IDS	93	Tuntas
6	RFA	93	Tuntas
7	RPN	73	Belum Tuntas
8	DAFP	80	Tuntas
9	SRW	86	Tuntas
Rata-rata			78,88
Persentase Tuntas			55,55 %
Persentase Belum Tuntas			44,44 %

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Tabel 4.7

Persentase Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	5	55,55 %
Tidak Tuntas	4	44,44 %

Berdasarkan tabel data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang didapat siswa sebesar 78,88. Dengan rincian persentase siswa yang masuk kategori tuntas sebesar 55,55% berjumlah 5 orang siswa, dan rincian persentase siswa yang masuk kategori belum tuntas sebesar 44,44% berjumlah 4 orang siswa.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat tindakan yang dilakukan itu sudah sesuai dengan rencana awal yang nantinya akan digunakan untuk menentukan langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan PTK. Proses pembelajaran pada siklus I merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran di tahap pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *jigsaw learning* akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas atau siswa yang sudah melebihi KKM (55,55%). Dan siswa yang belum tuntas yaitu (44,44%). Dari siklus I peneliti merasa masih kurang dengan hasil yang diperoleh dan masih dapat ditingkatkan dengan penguasaan strategi *jigsaw learning* yang dipahami dengan baik.

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Pada siklus II perencanaan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan di tahap refleksi siklus I. Adapun mengenai langkah-langkah tahapannya masih sama seperti tahapan perencanaan pada siklus I. Perbedaannya terletak pada adanya evaluasi mengenai pengorganisasian waktu dan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 pukul 11.20 WIB – 12.40 WIB. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran *jigsaw* pada materi “Adab Pergaulan Remaja”. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas dibagi menjadi tiga fase sesuai RPP yang telah disusun yakni mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimulai ketika guru yang masuk ke kelas sambil memberi salam dan mengajak siswa berdoa, guru menanyakan keadaan siswa, dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan metode *jigsaw learning*.

Tahapan berikutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat 5 kegiatan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa diajak untuk memperhatikan penjelasan singkat dari guru mengenai gambaran umum materi tentang adab bertetangga.

Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk berkomentar dan bertanya mengenai materi tentang adab bertetangga. Selanjutnya pada tahap mengeksplorasi, siswa diajak membuka cakrawala pikirannya dengan membaca ringkasan materi tentang adab bertetangga. Pada tahap mengasosiasi, siswa kelas IX dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 3 anak yang dibagi secara heterogen. Masing-masing siswa dalam 1 kelompok diberi 3 materi yang berbeda satu sama lain. Lalu sebelum diskusi dimulai guru meminta siswa bergabung dalam suatu

kelompok kecil yang terdiri dari kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*).

Tahap terakhir kegiatan inti yakni mengkomunikasikan. Setiap siswa dalam satu akan diberi tugas dan materi yang berbeda untuk didiskusikan dengan kelompok ahli yang lain. Mereka akan saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai materi yang didapat sampai mereka benar-benar menguasai materi itu. Selanjutnya materi yang didapatkan oleh perwakilan kelompok ahli tersebut disampaikan kepada kelompok asalnya secara bergantian sampai semua anggota kelompoknya memahami materi. Pada tahap terakhir siswa yang tergabung dalam tim ahli mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tahap yang terakhir yakni penutup. Pada kegiatan penutup ini, dilakukan penilaian (*assessment*) mengenai aspek kognitif siswa yang dilakukan melalui tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur prestasi hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* dilakukan mengenai materi yang sudah dipelajari dengan metode itu. Kemudian di akhir pembelajaran, guru memberikan penjelasan singkat akan materi pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis serta salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan yakni mulai awal hingga akhir proses pembelajaran. Observasi pada tahap ini terdapat 3 macam yakni observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar instrumen pengamatan yang telah disusun sebelumnya serta mengadakan tes hasil belajar siswa di akhir pembelajaran. Untuk pengisian lembar observasi itu dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (✓) maupun skor yang diisi oleh *observer*. Lalu untuk penilaian tes hasil belajar dilakukan dengan penghitungan skor berdasarkan jawaban benar dari keseluruhan soal yang ada.

a) Hasil observasi keaktifan guru

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Keaktifan Guru pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan masing-masing anggota tiap kelompok 3 anak				✓	4
2	Guru memberikan bagian materi yang berbeda kepada siswa sesuai dengan nomor urutan yang didapat				✓	4
3	Guru memberikan tiap orang dalam tim bagian materi yang ditugaskan			✓		3
4	Guru meminta setiap anggota			✓		3

	dari kelompok yang berbeda mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka					
5	Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli guru menginstruksikan siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh			√		3
6	Guru meminta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi			√		3
7	Guru memberikan evaluasi kepada tiap kelompok				√	4
8	Guru menutup pembelajaran			√		3
Jumlah		27				
Presentase		84,37 %				
Kategori		Baik				

Pada pengamatan aktivitas guru peneliti mengajukan 8 aspek penilaian, dimana masing-masing poin itu merupakan keseluruhan aktivitas guru ketika mengimplementasikan strategi pembelajaran *jigsaw* saat kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 27 dari jumlah total keseluruhan sebanyak 32. Kemudian persentase yang didapat dari hasil

pengamatan aktivitas guru menunjukkan angka sebesar 84,37%. Dari hasil yang telah ada dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *jigsaw* menunjukkan hasil yang cukup baik. Sehingga asumsi dari peneliti menyatakan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Karena dengan penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Hasil observasi keaktifan siswa

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1	AMS	4	4	4	4	3	4	23	Tinggi
2	AVE	3	4	4	3	3	2	19	Sedang
3	FA	3	4	4	2	2	3	18	Sedang
4	FRJ	4	4	4	4	3	4	23	Tinggi
5	IDS	4	4	4	4	3	4	23	Tinggi
6	RFA	4	4	4	4	3	4	23	Tinggi
7	RPN	3	4	4	2	2	3	18	Sedang
8	DAFP	4	4	4	4	3	4	23	Tinggi
9	SRW	3	4	4	3	2	3	19	Sedang
Jumlah total indikator		32	36	36	30	24	32	80,00%	
Jumlah total siswa		9							

Keterangan indikator:

- A : Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru ke dalam tim, yang berjumlah 3 tim
- B : Setiap orang dalam tim mendapat bagian materi yang berbeda, lalu mempelajarinya secara mandiri
- C : Setiap orang dalam tim mendapat lembar tugas materi yang berbeda
- D : Masing-masing anggota tim mengikuti instruksi guru untuk bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- E : Setelah selesai diskusi, masing-masing tim ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- F : Siswa dari tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

Keterangan kategori:

Tinggi : 20-24

Sedang : 9-19

Rendah : 1-8

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa ada tiga persentase yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada di kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Kategori-kategori tersebut

dinilai berdasarkan keaktifan siswa selama pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Pada kategori rendah tidak ada siswa yang berada pada kategori ini sehingga persentase yang ada 0%. Kemudian pada kategori sedang terdapat 4 siswa dengan persentase 44,44%, dan yang terakhir pada kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan persentase 55,55%.

c) Nilai tes siklus kedua

Tabel 4.10
Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AMS	93	Tuntas
2	AVE	80	Tuntas
3	FA	73	Belum Tuntas
4	FRJ	86	Tuntas
5	IDS	93	Tuntas
6	RFA	100	Tuntas
7	RPN	80	Tuntas
8	DAFP	86	Tuntas
9	SRW	86	Tuntas
Rata-rata		86,33	
Persentase Tuntas		88,88%	
Persentase Belum Tuntas		11,11 %	

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Tabel 4.11

Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	8	88,88 %
Tidak Tuntas	1	11,11 %

Berdasarkan tabel data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang didapat siswa sebesar 86,33. Dengan rincian persentase siswa yang masuk kategori tuntas sebesar 88,88% berjumlah 8 orang siswa, dan rincian persentase siswa yang masuk kategori belum tuntas sebesar 11,11% berjumlah 1 orang siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan dari tabel siklus II dapat ditarik simpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo dapat mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini dapat ditunjukkan dari data hasil observasi dan evaluasi pada siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat evaluasi hasil belajar siklus II jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas ada 8 orang siswa dengan persentase 88,88% dan pada kategori belum tuntas ada 1 orang siswa dengan persentase 11,11%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yakni 55,55% menjadi

88,88% pada siklus II. Sehubungan dengan evaluasi hasil belajar siswa yang sudah mencapai target yang diinginkan yakni peningkatan hasil belajar siswa, maka penelitian tindakan kelas tindak dilanjut pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Keaktifan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strataegi pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh setiap tindakan kelas yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan persentase keaktifan belajar siswa dan guru per siklus sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perbandingan Persentase Keaktifan Guru

Siklus I		Siklus II	
Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
75,00%	Cukup Baik	84,37%	Baik

Tabel 4.13

Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa

Siklus I		Siklus II	
Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
72,00%	Cukup Baik	80,00%	Baik

2. Hasil belajar

Berdasarkan pada data hasil penelitian tindakan kelas yang merupakan implementasi dari strategi pembelajaran *jigsaw*, prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo mengalami peningkatan belajar yang cukup memuaskan. Penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan dalam 2 siklus dengan perolehan nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Adapun data perbandingan nilai rata-rata dan persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
71,44	78,88	86,33

Tabel 4.15
Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	3	33,33 %	5	55,55 %	8	88,88 %
Belum Tuntas	9	66,66 %	4	44,44 %	1	11,11 %

Merujuk pada **Tabel 4.14** diatas dapat ditarik simpulan bahwa perbandingan rata-rata (*mean*) hasil evaluasi belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tindakan pra siklus sebesar 71,22, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,88, dan yang terakhir pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,33.

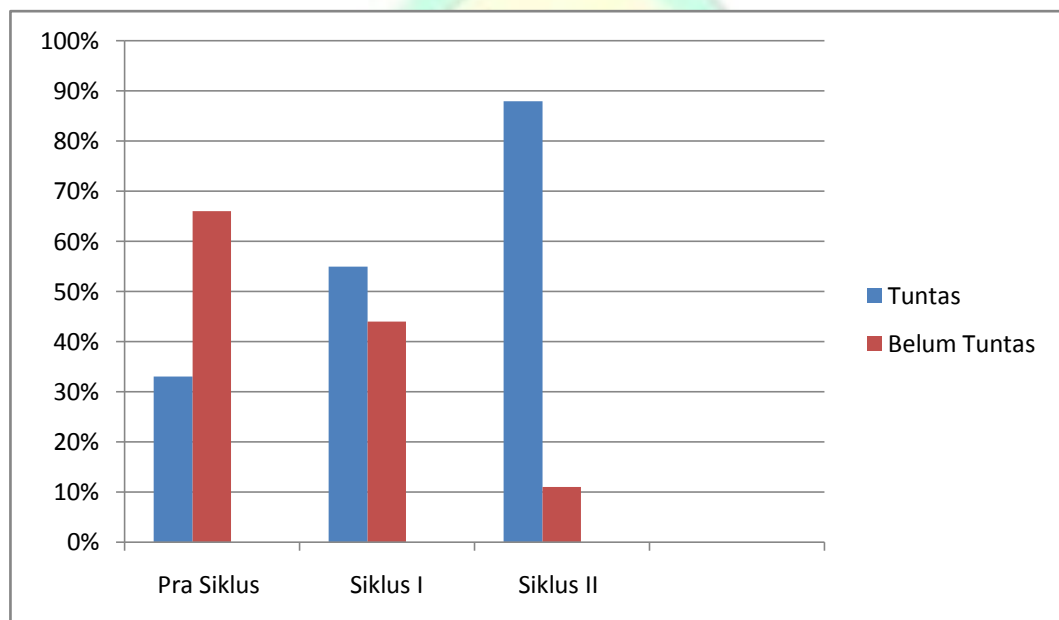
Merujuk pada **Tabel 4.15** diatas dapat ditarik simpulan bahwa perbandingan persentase keberhasilan hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam evaluasi hasil belajar menjadi semakin banyak tiap siklusnya. Pada pelaksanaan pra siklus siswa yang masuk pada kategori tuntas ada 3 orang siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 33,33%, kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa yang masuk kategori tuntas ada 5 orang siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 55,55%, dan terakhir pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang masuk

pada kategori tuntas ada 8 orang orang siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 88,88%.

Dari keseluruhan data hasil evaluasi belajar siswa pada setiap tindakan siklusnya di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan implementasi strategi pembelajaran *jigsaw*, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keaktifan belajar siswa pada siklus I ketika penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* berada di angka 72,00% dengan kategori cukup baik kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,00% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas IX SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum diterapkan strategi pembelajaran *jigsaw* masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,44 dengan persentase siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa yaitu 33,33%. Kemudian setelah diterapkan strategi pembelajaran *jigsaw* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase keberhasilan siswa yang masuk kategori tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,88 dengan persentase siswa yang tuntas berjumlah 5 siswa yaitu 55,55%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan

dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,33 dengan persentase siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa yaitu 88,88%.

B. Saran

1. Bagi lembaga, dengan adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* peneliti berharap sekolah mengadakan pelatihan lebih mendalam lagi mengenai kemampuan guru dan selalu memotivasi guru untuk melakukan pengembangan serta inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses dan pengalaman yang bermakna bagi siswa serta mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi guru, peneliti berharap dengan adanya model strategi pembelajaran *jigsaw* menjadi salah satu metode interaktif yang bisa digunakan kedepannya selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *jigsaw* ini dapat menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan menjadi suatu pengalaman baru yang bermakna dan bermanfaat kedepannya untuk memahami materi dengan cara yang lebih bervariasi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pola pemikiran serta kemampuan komunikasi yang baik ketika proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam pengimplementasian strategi pembelajaran *jigsaw* harap lebih memperhatikan peranan setiap

siswa selama proses pembelajaran dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya dari sudut pandang yang berbeda penelitinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah YAPNI Lubuk Pakam." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1982.
- Alim, Muhammad. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aly, Aminuddin. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Anwar, Rosihon. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah 5* (Januari 2013).
- Darmayanti, Elmira Febri, Nina Lelawati, dan Fitriani. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2, 6 (Desember 2021).
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Djamaah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Effendi, Mukhlison, dan Sulistyorini. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1, 2 (2021).
- Farhana, Husna, Awiria, dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Fauzi, Akhmad. *Aqidah Akhlak MTs Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 5 (2021).

- Hewi, La, dan Muh. Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 1, 4 (Juni 2020).
- Hidayat, Muh. Arfan. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq di Sekolah Siswa Kelas XI MA Limbung Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Khalimi. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Khotimah, Husnul, dan D. Yuyun. *Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2009.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maryani, Ika, dan Laila Fatmawati. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2003.
- Mukti, Budi Hari. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X MAS Al-Khairat Desa Mekar Jaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Qaimuddin, 2012.
- Mulyani, Anni. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- OECD. *Indonesia Country Note PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing, 2018.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019.

- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Sam's, Rosman Hartini. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Simanjuntak, Fitrah Salimah. "Penerapan Model Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga." Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugandi, Ahmad, dan Haryanto. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2022*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Tim Reviewer MKD 2014. *Pengantar Studi Islam*. 4. Surabaya: UINSA Pers, 2014.
- Tran, Van Dat, dan Ramon Lewis. "The Effects of Jigsaw Learning on Students' Attitudes in a Vietnamese Higher Education Classroom." *International Journal of Higher Education*, 2, 1 (2012).
- Usman, Husainiu. *Manajemen Teori dan Riset Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.